

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Politik NU adalah politik kebangsaan, bukan politik kepentingan sesaat. Ini bukan politik partai, tapi politik paradigma universalis. Sehingga tidak mencederai cita-cita luhur para pendiri NU dan dapat berpartisipasi dalam dan membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam nasionalisme dan kesadaran sosial yang tinggi. Agar semuanya terjadi, kekuasaan bukanlah jalan pintas yang harus diambil. Itu hanya alat. Sebagai organisasi besar yang sudah cukup lama berkiprah di perpolitikan Indonesia, tentu tidak ada salahnya NU memiliki wadah bagi aspirasi politik warganya. Hal ini untuk menghindari perpecahan di lingkungan NU sendiri, meskipun ada keterbukaan di lingkungan NU dalam menyampaikan aspirasi politik warganya. Sejauh ini semuanya berjalan baik. Kebijakan NU adalah kebijakan nasional, bukan kebijakan keuntungan sementara. Ini bukan kebijakan semalam, tapi kebijakan segala sesuatu. Agar tidak mengikis cita-cita luhur para pendiri NU dan mampu ikut serta membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan semangat kebangsaan dan kepedulian sosial yang besar.
2. Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berbasis dalam keagamaan, pelopor Islam dalam organisasi ini adalah para kiai yang memahami tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai tempat untuk menyatukan dan membuat langkah dalam tugas melestarikan, memelihara, mengembangkan dan mengamalkan Islam. ajaran mengacu pada satu mazhab imam (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan melayani bangsa, 16 negara dan Muslim. Nahdlatul Ulama adalah organisasi terbesar di Indonesia dan memainkan peran strategis dalam membentuk struktur sosial yang ideal. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri dari kiai, yang merupakan ilmuwan simbiosis, kiai adalah orang sentral dalam kehidupan orang. Menghadapi persoalan-persoalan yang menghimpit masyarakat, kemiskinan, ketidaktahuan, imperialisme budaya dan penyalahgunaan wewenang penguasa, para ulama harus berada di garda terdepan

5. Saran

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam di Indonesia yang telah aktif selama hampir satu abad. Berikut adalah beberapa saran mengenai sikap politik NU berdasarkan hasil pencarian:

1. Tekankan nilai-nilai agama: NU harus tetap mengedepankan nilai-nilai agama dalam sikap politiknya, seperti yang dilakukan di masa lalu. NU telah menggunakan argumen agama untuk membenarkan tindakan politiknya, yang telah membantunya mendapatkan dukungan dari komunitas Muslim
2. Mempromosikan Islam moderat: NU dapat berperan dalam mempromosikan Islam moderat dan memberikan contoh perilaku Islam yang baik. NU harus terus mendorong tata krama, toleransi, dan menghargai keberagaman, sekaligus mengikuti perkembangan zaman
3. Jaga persatuan: NU harus tetap mengedepankan persatuan dan kerjasama antar umat Islam di Indonesia. NU telah berperan dalam menjaga persatuan umat Islam di Indonesia, dan harus terus dilakukan
4. Jauhi polarisasi politik: NU harus menghindari terpolarisasi dalam politik dan tidak terlihat memihak dalam konflik politik. NU harus tetap netral dan fokus memperjuangkan kepentingan umat Islam secara keseluruhan
5. Berpartisipasi dalam proses demokrasi: NU harus terus berpartisipasi dalam proses demokrasi di Indonesia, termasuk pemilu. NU dapat menggunakan pengaruh politiknya untuk mempromosikan kepentingan umat Islam dan memastikan bahwa suara mereka didengar
6. Terus berkontribusi pada masyarakat: NU harus terus berkontribusi pada masyarakat dengan memajukan pendidikan, kesejahteraan sosial, dan bidang lain yang bermanfaat bagi masyarakat. NU memiliki sejarah panjang dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, dan harus terus dilakukan di masa mendatang